

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kemajuan suatu daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari kemampuan suatu wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang memadai. Salah satu permasalahan utama dalam perekonomian daerah adalah masih rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja, terutama pada wilayah dengan jumlah penduduk yang besar seperti Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, Jawa Timur juga memiliki jumlah wilayah administrasi terbanyak di Indonesia, yaitu terdiri atas 29 kabupaten dan 9 kota atau sebanyak 38 kabupaten/kota. Banyaknya wilayah administrasi tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki karakteristik ekonomi, sosial, dan ketenagakerjaan yang beragam. Oleh karena itu, Provinsi Jawa Timur menjadi wilayah yang menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja.¹

¹ S E Darwin Lie et al., *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi* (CV. Azka Pustaka, 2022).

Tabel 1.1
Data Jumlah Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Indonesia

NO	PROVINSI	JUMLAH KABUPATEN/KOTA	PROVINSI	JUMLAH KABUPATEN/KOTA
1	Aceh	23	Nusa Tenggara Barat	10
2	Sumatra Utara	33	Nusa Tenggara Timur	22
3	Sumatra Barat	19	Kalimantan Barat	14
4	Riau	12	Kalimantan Tengah	14
5	Jambi	11	Kalimantan Selatan	13
6	Sumatra Selatan	17	Kalimantan Timur	10
7	Bengkulu	10	Kalimantan Utara	5
8	Lampung	15	Sulawesi Utara	15
9	Kep. Bangka Belitung	7	Sulawesi Tengah	13
10	Kep. Riau	7	Sulawesi Selatan	24
11	Dki Jakarta	6	Sulawesi Tenggara	17
12	Jawa Barat	27	Gorontalo	6
13	Jawa Tengah	35	Sulawesi Barat	7
14	DI Yogyakarta	15	Maluku	11
15	Jawa Timur	38	Maluku Utara	10
16	Banten	8	Papua Barat	12
17	Bali	8	Papua	29

Sumber : Aftar provinsi kabupaten dan kota di indonesia tahun 2026
<https://www.bimtekdiklat.co.id/daftar-provinsi-kabupaten-dan-kota-di-indonesia/>

Berdasarkan Tabel 1.1 Provinsi Jawa Timur memiliki wilayah administrasi terbanyak sehingga kondisi ekonomi dan ketenagakerjaannya sangat beragam. Keberagaman wilayah di Jawa Timur menyebabkan struktur perekonomiannya juga bervariasi. Beberapa daerah berkembang melalui sektor yang cenderung padat modal, yaitu sektor yang lebih mengandalkan penggunaan teknologi, mesin, dan investasi besar dalam proses produksinya,

seperti Kabupaten Gresik, Kabupaten Tuban, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Mojokerto, dan Kabupaten Pasuruan. Di sisi lain, terdapat daerah yang didominasi oleh sektor padat karya, yaitu sektor yang menyerap banyak tenaga kerja, seperti Kabupaten dan Kota Kediri yang berkembang melalui industri hasil tembakau, Kabupaten Jember dengan industri tembakau dan garmen, Kabupaten Malang dengan industri pengolahan, serta Kabupaten Tulungagung dan Banyuwangi dengan sektor pengolahan dan kerajinan. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi di setiap daerah belum tentu memberikan dampak yang sama terhadap penyerapan tenaga kerja.²

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Tingginya penyerapan tenaga kerja diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur yang ditunjukkan oleh adanya kesenjangan antara jumlah penduduk usia kerja dan jumlah penduduk yang benar-benar bekerja.³

² Rini Sulistiawati, “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 3, no. 1 (2013).

³ Ibid

Tabel 1.2
Selisih Jumlah Penduduk Bekerja dan Jumlah Penduduk Usia Kerja
tahun 2019-2024

No	Tahun	Jumlah Penduduk Bekerja	Jumlah Penduduk Usia kerja	Selisih
1.	2019	21.032.612	21.499.368	466.756
2.	2020	20.962.967	22.264.112	1.301.145
3.	2021	21.037.750	22.319.145	1.281.395
4.	2022	21.613.293	22.869.012	1.255.719
5.	2023	22.702.117	23. 868.764	1.166.647
6.	2024	23.361.110	24.381.761	1.020.651

Sumber : Data ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024 ⁴

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Jawa Timur selalu lebih besar dibandingkan jumlah penduduk yang bekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak seluruh penduduk usia produktif dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti terbatasnya kesempatan kerja, ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan dunia usaha (*skill mismatch*), maupun perubahan struktur ekonomi yang semakin memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.⁵

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi penyerapan tenaga kerja

⁴ <https://share.google/82hK7QNWomMumKy2HC>

⁵ Data ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024

adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur aktivitas dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Secara teori, peningkatan PDRB diharapkan mampu meningkatkan permintaan tenaga kerja karena semakin berkembangnya kegiatan produksi barang dan jasa. Akan tetapi, dalam praktiknya peningkatan PDRB tidak selalu diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, terutama apabila pertumbuhan ekonomi lebih banyak didorong oleh sektor-sektor yang bersifat padat modal.

Tabel 1.3
PDRB Jawa Timur 2019-2024

No	Tahun	Jumlah
1.	2019	1.649.895,64
2.	2020	1.611.392,55
3.	2021	1.668.754,36
4.	2022	1.757.847,93
5.	2023	1.844.808,67
6.	2024	1.935.810,15

Sumber: BPS Jawa Timur tahun 2024 ⁶

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menggambarkan nilai total output barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam periode tertentu. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) biasanya menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif, yang

⁶<https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/WkdVMWRYVnBkMnBvVEhKSVkyWXhNblZtTjJSbmR6MDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-berlaku---menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur--miliar-rupiah>

diharapkan akan mendorong penciptaan lapangan kerja baru. Namun, dalam beberapa kasus, peningkatan ini tidak selalu diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja karena faktor efisiensi dan penggunaan teknologi dalam proses produksi. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja tidak bersifat linier, melainkan dipengaruhi oleh struktur ekonomi daerah dan kebijakan tenaga kerja yang diterapkan.⁷

Secara keseluruhan, pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Timur selama periode 2019-2024 menunjukkan pemulihan ekonomi yang stabil setelah tekanan akibat pandemi. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat, serta kontribusi sektor-sektor unggulan seperti industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, serta pertanian. Peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah benar-benar berdampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja, atau justru hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang bersifat padat modal⁸.

Selain pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk usia kerja juga menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan. Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berada pada usia produktif dan memiliki potensi untuk bekerja. Secara teori, semakin besar jumlah penduduk usia kerja maka semakin besar pula potensi tenaga kerja yang dapat mendukung pembangunan ekonomi. Namun, peningkatan jumlah penduduk usia kerja belum tentu mampu

⁷ Rudi Hartono, Arfiah Busari, and Muhammad Awaluddin, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Upah Minimum Kota (Umk) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja," *Jurnal FEB UNMUL* 14, no. 1 (2018): 36–43.

⁸ BPS Jawa Timur tahun 2024 <https://jatim.bps.go.id/id>

meningkatkan penyerapan tenaga kerja apabila tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Di samping aspek kuantitas tenaga kerja, kualitas sumber daya manusia juga memegang peranan penting dalam meningkatkan peluang seseorang memperoleh pekerjaan. Kualitas tersebut tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengukur dimensi pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Dari sisi pendidikan, tenaga kerja dengan jenjang pendidikan SMA/ sederajat, SMK, maupun perguruan tinggi umumnya memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan dibandingkan lulusan SMP atau jenjang yang lebih rendah, karena memiliki kompetensi dan keterampilan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, partisipasi tenaga kerja laki-laki maupun perempuan juga turut memengaruhi dinamika pasar kerja di Jawa Timur.⁹

⁹ Bagas Aji Ramadhan and Eni Setyowati, "Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021," *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis* 21, no. 3 (2023): 82–89.

Tabel 1.4
IPM Jawa Timur 2019-2024

No	Tahun	Jumlah
1.	2019	71,50%
2.	2020	73,04%
3.	2021	73,48%
4.	2022	74,05%
5.	2023	74,63%
6.	2024	75,35%

Sumber : BPS Jawa Timur tahun 2024 ¹⁰

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh informasi bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga memegang peranan penting dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui tiga dimensi utama yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Peningkatan IPM menunjukkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. ¹¹

Kenaikan IPM tersebut mencerminkan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Jawa Timur, baik dari aspek pendidikan, kesehatan, maupun standar hidup masyarakat. Meningkatnya IPM diharapkan dapat berdampak positif terhadap produktivitas dan daya saing tenaga kerja, sehingga mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. ¹²

¹⁰<https://jatim.bps.go.id/id/statistics-indeks-pembangunan-manusia-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur>

¹¹ Ari Kristin Prasetyoningrum and U Sulia Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 217–240.

¹² BPS Jawa Timur tahun 2024 <https://jatim.bps.go.id/id>

Penelitian ini didasari pada teori penyerapan tenaga kerja yang dikemukakan oleh Mudrajad Kuncoro, yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh perkembangan aktivitas ekonomi, investasi, dan kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat mendorong terciptanya kesempatan kerja, sedangkan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkatkan produktivitas dan daya saing tenaga kerja sehingga memperbesar peluang terserap di pasar kerja. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh kondisi ekonomi daerah serta kualitas tenaga kerja yang tersedia.¹³

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam seperti penelitian oleh Imam Prayogo dan Maulidyah Indira Hasmarini menunjukkan bahwa PDRB dan upah minimum berpengaruh positif signifikan, sedangkan IPM dan jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.¹⁴ Selanjutnya penelitian yang dilakukan Alfandiary Raihan Nurichsani menunjukkan bahwa PDRB dan IPM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah minimum memiliki pengaruh negatif.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial,

¹³ Ahmad Syamsul Arifin, "Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan," *Jurnal Education and Development* 11, no. 2 (n.d.): 174–179.

¹⁴ Imam Prayogo and Maulidyah Indira Hasmarini, "Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021," *SEIKO : Journal of Management & Business* 5, no. 2 (2022): 77–85,

¹⁵ Alfandiary Raihan Nurichsan and Eni Setyowati, "Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Belanja Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019- 2021," *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik* 6, no. 1 (2023)

terutama PDRB, jumlah penduduk, dan IPM. Ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang kompleks dan saling memengaruhi dalam menciptakan dinamika pasar kerja daerah. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk Usia Kerja, dan IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur Tahun 2019–2024” menjadi penting untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih inklusif dan berkeadilan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja yang berkualitas.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur tahun 2019-2024 peneliti tertarik untuk meneliti:

1. Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019–2024?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk Usia Kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019–2024?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Timur tahun 2019–2024?
4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Usia Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara

¹⁶ Diah Ayu Anzari, “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010–2020” (2022).

simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019–2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka berikut ini adalah tujuan dari penelitian:

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019-2024
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk Usia Kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019-2024
3. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019-2024
4. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Usia Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tahun 2019–2024

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya terkait ekonomi pembangunan dan ketenagakerjaan. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai keterkaitan pertumbuhan ekonomi (yang tercermin melalui PDRB), dinamika kependudukan (jumlah penduduk usia kerja), serta kualitas sumber daya manusia (IPM) terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti faktor lain yang

memengaruhi penyerapan tenaga kerja, baik pada cakupan wilayah maupun periode penelitian yang berbeda.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi pelaku usaha

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi perekonomian dan ketenagakerjaan di Jawa Timur, sehingga pelaku usaha dapat mempertimbangkan potensi tenaga kerja, tingkat produktivitas, serta daya serap pasar kerja dalam merencanakan kegiatan usahanya. Dengan memahami PDRB, IPM, dan jumlah penduduk, pelaku usaha dapat menentukan strategi investasi dan ekspansi yang lebih efektif.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan sumber pembelajaran bagi kalangan akademisi dalam memahami hubungan antara variabel. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan teori, kajian ilmiah, maupun penelitian lanjutan di bidang ekonomi regional.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi ekonomi dan kesempatan kerja di wilayah Jawa Timur. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi peluang kerja dan beradaptasi terhadap dinamika pasar tenaga kerja melalui peningkatan keterampilan dan pendidikan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai pengalaman empiris

dalam melakukan analisis data ekonomi dan ketenagakerjaan di tingkat regional. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan memperluas variabel atau menambah periode waktu agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

E. Penelitian Terdahulu

1. "Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB, dan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Yogyakarta Tahun 2018–2021." Penelitian yang dilakukan oleh Imam Prayogo dan Maulidyah Indira Hasmarini (2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDRB dan upah minimum berpengaruh positif signifikan, sedangkan IPM dan jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel PDRB, IPM, dan jumlah penduduk sebagai faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja, serta menggunakan data sekunder dari BPS dengan analisis regresi data panel. Perbedaannya terletak pada wilayah dan periode penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan di Provinsi Yogyakarta periode 2018–2021, sedangkan penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur periode 2019–2024 dengan cakupan wilayah yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini tidak memasukkan variabel upah minimum.¹⁷
2. "Pengaruh PDRB, Upah Minimum, dan IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2016–2020." penelitian yang dilakukan oleh Ade Yovana, Alfandiary Raihan Nurichsan, dan rekan-rekan (2022). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDRB dan IPM berpengaruh positif

¹⁷ Prayogo and Hasmarini, "Analisis Pengaruh IPM, Upah Minimum, PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Yogyakarta Tahun 2018-2021."

terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan upah minimum memiliki pengaruh negatif. Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel PDRB dan IPM sebagai faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja, serta memanfaatkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan metode analisis regresi data panel. Terdapat beberapa perbedaan yang membedakan penelitian ini. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel upah minimum dan mencakup seluruh provinsi di Pulau Jawa selama periode 2016–2020, sedangkan penelitian ini berfokus pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur dengan periode 2019–2024, serta menambahkan variabel jumlah penduduk sebagai faktor demografis.¹⁸

3. “Analisis UMK, PDRB dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Periode 2020-2021”. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Puji Satrio Laksono 2022. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh negatif dan signifikan, yang berarti peningkatan UMK cenderung menurunkan penyerapan tenaga kerja karena beban biaya perusahaan meningkat. Adapun Investasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga peningkatan investasi belum mampu secara langsung mendorong penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian tersebut. Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif data panel di Provinsi Jawa Timur serta fokus pada variabel

¹⁸ Nurichsan and Setyowati, “Analisis Pengaruh Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Belanja Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019- 2021.”

makroekonomi seperti PDRB dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Keduanya juga mengambil analisis empiris wilayah kabupaten/kota dan menggunakan BPS sebagai sumber data utama, sehingga secara metodologis dan geografi memiliki persamaan yang signifikan. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian tersebut. Laksono menambahkan variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan Investasi sebagai variabel independen, serta hanya mencakup periode 2020-2021, sementara penelitian ini memasukkan variabel Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan periode 2019-2024 yang lebih panjang. Selain itu, penelitian ini juga menekankan aspek kualitas SDM melalui IPM sedangkan Laksono lebih fokus pada variabel ekonomi tradisional seperti UMK dan Investasi¹⁹.

4. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023”. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Mawadatul Maulidiah memperoleh hasil bahwa variabel PDRB dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur, sementara variabel Upah Minimum berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh

¹⁹ Arif Puji Satrio Laksono, “Analisis UMK PDRB Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Periode 2020-2021” (IAIN Kediri, 2022).

dari BPS serta menerapkan analisis regresi data panel dalam menguji hubungan antarvariabel pada periode penelitian yang hampir sama.. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel dan ruang lingkup penelitian. Penelitian Bunga menggunakan variabel Upah Minimum sebagai salah satu faktor yang diuji, sedangkan penelitian ini menggunakan Jumlah Penduduk, yang dianggap turut memengaruhi besarnya penyerapan tenaga kerja di daerah. Selain itu, penelitian ini memperpanjang periode penelitian hingga tahun 2024.²⁰

5. “Pengaruh Faktor Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penawaran Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008–2022.” Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Azizah Kamilah (2024). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Jumlah penduduk, IPM, dan PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap penawaran tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara khusus, peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi melalui PDRB terbukti mendorong peningkatan penawaran tenaga kerja, sedangkan IPM yang lebih tinggi mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Kedua penelitian sama – sama menggunakan variabel jumlah penduduk, IPM, dan PDRB, serta pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari BPS untuk menganalisis hubungan faktor-faktor makroekonomi terhadap tenaga kerja. Selain itu, keduanya memiliki kesamaan tujuan, yaitu melihat sejauh mana faktor ekonomi

²⁰Bunga Mawadhatul Maulidah, “ Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb), Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2023,” 2025.

memengaruhi dinamika pasar tenaga kerja di tingkat daerah. Perbedaananya terletak pada objek penelitian dan fokus variabel dependen. Penelitian Zahra meneliti penawaran tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan periode waktu 2008–2022, sedangkan penelitian ini meneliti penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur pada periode yang lebih baru, yakni 2019–2024.²¹

²¹ Zahra Azizah Kamilah, “Pengaruh Faktor Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2008 – 2022,” 2024.